

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkerudung atau mengenakan jilbab merupakan hal yang wajib bagi seorang muslimah. Hal ini sesuai dengan salah satu firman Allah, yang artinya , "Katakanlah kepada wanita yang beriman : Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya...." (Q.S. An-nuur : 31). Oleh karena itu, wanita berjilbab selalu mengenakan jilbabnya kapan pun dan dimana pun ketika ia bertemu dengan yang bukan muhrimnya.

Mengenakan jilbab dalam aktivitas sehari-hari membuat rambut sering dalam keadaan tertutup dan menjadi lembab sehingga dapat menimbulkan terjadinya gangguan rambut jika tidak diberikan perhatian yang lebih ekstra dalam merawatnya (Salamah, 2008).

Gangguan rambut sebenarnya memiliki makna yang luas. Terdapat berbagai macam jenis penyakit yang digolongkan ke dalamnya. Namun, yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah gangguan rambut yang sering dikeluhkan oleh masyarakat terutama wanita pemakai jilbab yaitu ketombe dan kerontokan rambut. Ketombe merupakan kondisi kronik kulit kepala yang

sering terjadi, yang ditandai dengan gatal dan pengelupasan kulit pada kulit kepala (Dandruff, 2008). Ketombe sering dikaitkan dengan adanya pertumbuhan jamur pada kulit kepala, jamur penyebab ketombe tersering ialah *Pityrosporum ovale*. Selain itu, hal lain yang berpengaruh dalam munculnya ketombe yaitu akibat pengaruh hormon, karena umumnya ketombe muncul pada usia pasca pubertas. Prevalensi ketombe pada populasi global mencapai 5% (Ravichandran, Bharadwaj, dan Kolhapure, 2004). Ketombe dapat terjadi pada setiap usia dan sering ditemukan pada usia antara 12-80 tahun. Namun, kondisi ini terjadi terutama setelah pubertas, yaitu pada usia 20-30 tahun, ketombe lebih sering dialami pria daripada wanita (Dandruff, 2004), pada pria sebesar 48.9% sedangkan pada wanita sebesar 36% (Gan dan Sinclair, 2005).

Suatu rambut dikatakan mengalami penyakit rontok apabila ada rambut yang rontok lebih dari 100 helai rambut beserta akarnya per hari (Inong, 2009). Prevalensi rambut rontok daerah mid frontal meningkat sesuai usia sebanyak 57% pada wanita, 75,3% untuk pria pada umur 80 tahun ke atas (Gan dan Sinclair, 2005), gangguan rambut yang tidak diatasi akan menyebabkan masalah-masalah lainnya pada kulit kepala dan rambut. Ketombe yang dibiarkan bisa menimbulkan kerontokan dan berakhir pada kebotakan sehingga memberikan masalah tersendiri bagi penampilan. Selain itu ketombe juga dapat meningkatkan resiko iritasi dan infeksi kulit kepala (Liem, 2008).

Pada umumnya, yang dilakukan masyarakat (baik yang berjilbab maupun tidak) dalam mengatasi gangguan rambut ini yaitu dengan menggunakan sampo

anti ketombe. Masyarakat biasanya menggunakan produk sampo dengan kandungan *zinc pyrithione* yang diiklankan di televisi, tentunya dengan harapan dapat mengurangi bahkan menyembuhkan masalah gangguan rambut yang mereka alami. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan apakah pada sampo yang sering dikenakan tersebut sesuai dengan yang diharapkan masyarakat terutama wanita yang berjilbab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian ringkas dalam latar belakang masalah di atas dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana efektifitas pemakaian sampo anti ketombe dengan kandungan *zinc pyrithione* pada pemakai jilbab terhadap gangguan rambut?

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran keaslian penelitian yang dilakukan mulai dari majalah kesehatan dan buku kumpulan jurnal yang ada di perpustakaan FK UMY, artikel-artikel di internet (*website* koran, tabloid dan lain-lain), serta jurnal-jurnal terutama yang ada di *Journal of Investigative Dermatology Symposium Proceedings*, belum ditemukan adanya penelitian tentang efektifitas sampo anti ketombe dengan kandungan *zinc pyrithione* pada wanita pemakai jilbab terhadap gangguan rambut. Namun, ada penelitian mengenai prevalensi kerontokan rambut serta hubungannya dengan pemakaian kerudung pada

mahasiswi FK UI telah diteliti oleh dr. Dewi Inong, Sp. KK. Selain itu, terdapat jurnal mengenai perbandingan antara dua sampo ketombe dengan judul *A Comparison of Hair Quality and Cosmetic Acceptance Following the Use of Two Anti-Dandruff Shampoos* oleh Zoe Diana Draelos, Dianna Chute Kenneally, Lauren Thaman Hodges, Ward Billhimer, Megan Copas, dan Carl Margraf pada tahun 2005.

D. Tujuan

1. Umum :

Untuk mengetahui efektifitas pemakaian sampo anti ketombe pada wanita pemakai jilbab terhadap gangguan rambut.

2. Khusus :

- a. mengetahui efek pemakaian sampo anti ketombe dengan kandungan *zinc pyrithione* dalam menurunkan gangguan rambut pada wanita berjilbab.
- b. mengetahui efek pemakaian sampo kontrol dalam menurunkan gangguan rambut pada wanita berjilbab.
- c. mengetahui perbedaan efek pemakaian sampo anti ketombe dengan kandungan *zinc pyrithione* dalam menurunkan gangguan rambut pada wanita berjilbab dibandingkan sampo kontrol

E. Manfaat

Laporan hasil karya tulis ilmiah ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- para pemakai jilbab, agar bisa mengetahui efektifitas penggunaan sampo anti ketombe dengan kandungan *zinc pyrithione* terhadap gangguan rambut yang mereka alami.
- peningkatan kesadaran para pemakai jilbab untuk lebih memperhatikan kondisi rambut mereka sehingga tetap menjaga kesehatan rambut dan kulit kepala serta berusaha mengatasi masalah gangguan rambut yang dialami.